

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Muhtarom¹, Nizaruddin², dan Muhammad Saifuddin Zuhri³

Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No. 24 Semarang^{1,2,3}

E-mail: muhtarom@upgris.ac.id¹

Abstract

The purpose of this program was to create an entrepreneurial training model that suitable for students and create new independent entrepreneurs science and technology based which are ready to take a part in society. Entrepreneurship training designed 3-Box implemented in stages include: the first stage, students were given knowledge about entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm entrepreneurship, Inspiration, Creativity and Business Ideas, Make Quality Enterprises and business concepts. In the second stage, learning activities focused on enhancing the understanding of the realities of the business world through the study of cases or applicable in the business world. In the third stage, conduct an evaluation process of the training. This evaluation will be conducted in the form of presentation of design revisions business after getting the material in the first stage and the second stage. This program has given rise to independent entrepreneurs, include business: Tutoring "BEE", Pin and Name Tag, Dumplings, Handmade Character Pillow, Cappuccino Cincau and Chocolate, and Breeding Canaries.

Keywords: *Training, Entrepreneurship and Entrepreneurial.*

Abstrak

Tujuan program ini adalah mengembangkan model pelatihan kewirausahaan yang cocok mahasiswa dan menciptakan wirausaha baru yang mandiri berbasis ipteks yang siap beraktivitas di masyarakat. Pelatihan kewirausahaan didesain 3-Box yang dilaksanakan secara bertahap meliputi: tahapan pertama, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang Entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm Entrepreneurship, Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha, Membuat Usaha dan Kualitas konsep usaha. Pada tahapan kedua, aktivitas belajar difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman terhadap realitas dunia usaha dengan melalui pengkajian kasus yang terjadi atau berlaku di dunia usaha. Pada tahap ketiga, mengadakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi revisi desain usaha yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan materi pada tahap pertama dan tahap kedua. Program ini telah melahirkan wirausaha mandiri, meliputi: Bimbel BEE, Pin dan Name Tag, Usaha pangsit, Bantal Karakter Handmate, Cappuccino Cincau dan Chocolate, dan budidaya burung kenari.

Kata Kunci: Pelatihan, Kewirausahaan dan Wirausaha.

A. PENDAHULUAN

Banyak lulusan perguruan tinggi belum siap untuk memasuki dunia kerja dan belum mampu/berani membuka usaha baru.

Mahasiswa pemikir dan intelektual harus mampu membangun dirinya, lingkungannya, serta menjadi agen perubahan yang berdaya guna bagi pribadinya maupun masyarakat

secara umum. Namun, hampir sebagian besar mahasiswa hanya berpikir jangka pendek dalam masa penyelesaian studi, tanpa mampu melakukan perencanaan yang matang dan konsep wirausaha yang bisa mereka lakukan selama dan setelah menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembekalan terhadap mahasiswa tentang kewirausahaan, sehingga mahasiswa setelah menjadi sarjana tidak berani berwirausaha sendiri tetapi lebih termotivasi untuk menjadi pegawai negeri atau bekerja di BUMN. Keterbatasan lapangan kerja dan tuntutan kemampuan personal yang tinggi menyebabkan semakin sulit mencari pekerjaan sehingga akan mempertinggi angka pengangguran.

Salah satu upaya untuk mengantisipasi persaingan serta membangun interpersonal skill yang baik dalam diri seorang mahasiswa adalah melalui penanaman dan perubahan mindset, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu, Universitas PGRI Semarang membekali

mahasiswa dalam bentuk perkuliahan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib (2 SKS) di beberapa Program Studi Universitas PGRI Semarang, misalnya Program Studi Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Psikologi dan Bimbingan (PPB), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa (PBSJ) dan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat berdiskusi antar kelompok kewirausahaan dan melakukan kegiatan wirausaha secara mandiri sehingga mereka lebih luas mendapatkan pengalaman berwirausaha. Lestari dan Wijaya (2012: 118) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta

kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Hasil penelitian Indarti dan Rostiani (2008: 19) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis justru mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang bukan berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis diduga mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih baik jika mendapat pendidikan kewirausahaan secara tepat. Oleh karena itu, maka penting sekali didesain pelatihan kewirausahaan yang mampu melatih, membimbing dan mendampingi mahasiswa menjadi wirausaha. Tujuan program ini adalah: (1) membuka wawasan mahasiswa tentang perencanaan strategis, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran; (2) memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang kiat membangun usaha dan mengembangkan usaha; (3) mahasiswa mempunyai wawasan tentang peluang dan persoalan usaha yang

berorientasi bisnis; serta (4) mahasiswa dapat memulai dan menjalankan usaha baru.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya obsesi dan motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran), merubah pola pikir tentang kewirausahaan dan membuat rencana bisnis usaha. Hal tersebut senada dengan pendapat Priyanto (2009: 81) yang menyatakan prinsip dasar dalam pendidikan kewirausahaan adalah mahasiswa harus dibuat tertarik dan termotivasi, kedua mereka harus bisa dibuat melihat adanya kesempatan untuk bisnis yang menguntungkan (*opportunity factors*), ketiga, mereka harus memiliki beberapa keahlian seperti *social skill*, *industrial skill*, *organizational skill*, dan *strategic skill*.

Pola Pembimbingan

Pembimbingan kepada mahasiswa dilakukan sejak pelatihan, penyusunan

rencana bisnis sampai pada realisasi usaha. Dengan banyak berinteraksi dan berkomunikasi antara mahasiswa dengan pembimbing diharapkan terjadi sinergis hubungan antara pembimbing dan mahasiswa. Bila ada permasalahan pada mahasiswa dapat segera dicarikan solusinya.

Pengawasan Usaha Mahasiswa

Pola pengawasan terhadap mahasiswa dilakukan dengan cara memonitoring dan mengevaluasi aktivitas yang dilakukan mahasiswa selama mengikuti program kewirausahaan mulai dari kegiatan pelatihan sampai dengan akhir kegiatan kewirausahaan. Monitoring dilakukan pada saat mahasiswa mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari kegiatan pelatihan, penyusunan rencana usaha, lokakarya, dan realisasi usaha. Pada setiap akhir kegiatan mahasiswa diminta membuat suatu laporan refleksi diri untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap kegiatan pelatihan kewirausahaan terhadap perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa. Hal ini bertujuan agar hasil kegiatan dapat

mencapai tujuan dan berjalan seperti yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup konsep entrepreneurship meliputi dua aspek utama, yaitu orientasi nilai (value-oriented) dan orientasi tujuan (goal-oriented). Salah satu muatan penting yang perlu diintroduksi kepada mahasiswa yaitu internalisasi sistem nilai yang terkandung dalam entrepreneurship, yakni kemandirian, berpikir kreatif, soft-skill, keterampilan interpersonal, komunikasi persuasif, kerja keras, persistensi, dan lainnya. Pada akhirnya, dampak jangka panjang yang diharapkan dari pembentukan nilai-nilai tersebut adalah kemampuan menangkap dan mengkreasikan peluang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai tambah; “merubah kotoran dan rongsokan menjadi emas” (Dr. Ir. Ciputra, *Indonesia Entrepreneur of The Year 2007*).

Untuk dapat menjadi seorang entrepreneurship, mahasiswa harus dibekali pelatihan kewirausahaan dengan baik. Pelatihan menurut Adrew E. Sikula (dalam

Mangkunegara, 2008) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Pelatihan dirasakan sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Manullang dan Manullang (2008: 66) yaitu, “dengan latihan atau pendidikan seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Adanya latihan atau pendidikan, menjamin tersedianya tenaga-tenaga dalam perusahaan yang mempunyai keahlian, lagipula orang yang terlatih atau terdidik dapat mempergunakan pikirannya secara kritis”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pelatihan kewirausahaan dirasakan sangat penting guna memberikan bekal berupa pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa.

Ada beberapa penelitian mengenai pelatihan kewirausahaan, antara lain penelitian Muhuda (2001), Daryanto (2008),

dan Sastri (2010). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan bagi mahasiswa maupun usaha industri kecil menengah. Namun demikian, penelitian yang mereka lakukan belum ada yang meneliti secara khusus mengenai penerapan dari model pelatihan kewirausahaan. Tujuan dari dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan ini adalah menumbuhkembangkan industri kecil menengah melalui penciptaan mahasiswa menjadi wirausaha baru, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai konsep kewirausahaan, membangkitkan motivasi dan semangat guna menumbuhkembangkan usaha yang mandiri dan profesional sesuai potensi yang dimiliki dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan lapangan kerja.

Konsep Pelatihan Kewirausahaan Model 3-Box

Pelatihan kewirausahaan model 3-Box (istilah yang dibuat sendiri) dikatakan sebagai konsep ekonomi yang bertumpu pada

kompetensi melalui pembentukan mahasiswa wirausaha. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, meningkatkan pemahaman manajemen (organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran) dan membuat rencana bisnis atau studi kelayakan usaha. Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan melalui tiga tahap: tahapan pertama, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang Entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm Entrepreneurship, Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha, Membuat dan Memulai Usaha dan Kualitas konsep usaha. Tahap pertama ini akan difokuskan pada aspek pengetahuan dan aspek sikap yang berlaku di dunia usaha, dengan segala dinamika dan perubahan aktivitas kehidupan usaha manusia dari waktu ke waktu. Para mahasiswa diharapkan bisa belajar, karena pada hakekatnya kewirausahaan adalah suatu model kegiatan manusia untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya dengan cara menjalankan bisnis diantara keseluruhan hidup manusia.

Materi yang dirancang untuk tahap kedua ini meliputi: Strategi dan Manajemen Usaha, Operational Concept, Marketing Concept dan Selling Skill. Pada tahapan kedua, aktivitas belajar difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman terhadap realitas dunia usaha dengan melalui pengkajian kasus yang terjadi atau berlaku di dunia usaha. Kasus tersebut menyangkut aspek operasional, manajerial, dan etika moral bisnis yang menjadi topik pembahasan atau topik utama dalam dunia usaha. Pembelajaran ditekankan pada upaya pemahaman masalah dan alternatif-alternatif solusi yang bisa disumbangkan masyarakat wirausaha untuk ikut mewarnai kehidupan dunia pada skala lokal, regional maupun nasional. Dengan membahas sejumlah kasus yang telah terjadi di dunia usaha, diharapkan peserta pelatihan lebih memahami seluk beluk dan dinamika kehidupan usaha.

Akhirnya timbul keinginan untuk menjadi wirausaha baru.

Pada tahap ketiga, mengadakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi proses pelatihan dimaksudkan sebagai upaya menemukan informasi balikan (*feedback*) tentang jalannya kegiatan pelatihan kewirausahaan dengan tujuan supaya proses pelatihan periode perkuliahan berikutnya

akan lebih efisien dan produktif. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi revisi desain usaha yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan materi pada tahap pertama dan tahap kedua kemudian dijalankan menjadi unit bisnis. Adapun tiga tahap model pelatihan kewirausahaan 3-Box yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Sosialisasi program	Pemilihan peserta	Pra Pelatihan
Pendaftaran		
Pemilihan peserta pelatihan		
<i>Entrepreneuership</i>	Tahap pertama	Pelatihan Kewirausahaan
<i>Change Mindset and Paradigm Entrepreneuership</i>		
Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha		
Membuat dan Memulai Usaha		
	Tahap Kedua	Pelatihan Kewirausahaan
Kualitas Konsep Usaha		
<i>Strategi dan Manajemen Usaha</i>		
<i>Operational Concept</i>	Tahap Ketiga	Pasca Pelatihan
<i>Marketing Concept</i>		
<i>Selling Skill</i>		
Presentasi kelayakan usaha	Tahap Ketiga	Pasca Pelatihan
Unit usaha		
Pendampingan unit usaha		

Gambar 1: Model Pelatihan Kewirausahaan 3-Box

Pembentukan Unit Usaha

Sampai tahap ini, pembentukan unit bisnis baru bertujuan mendirikan usaha bisnis

bagi peserta pelatihan kewirausahaan.

Berikut adalah unit bisnis yang telah dijalankan mahasiswa.

Tabel 1. Unit Bisnis Tenant Program IbK

No	Nama Tenant	Jenis Usaha	Alamat Usaha
1	Didik Kristanto	Bimbel <i>BEE</i>	Jalan Pramuka No. 2 RT 8 RW 1 Puduk Payung Semarang
2	Iqbal Syahputra	Pin, Jaket dan Name tag	Pancakarya Semarang
3	Amir Syamsudin	Es Durian	Jalan Hiri Raya Semarang Timur Semarang
4	Ridlwani Aziz	Aneka Peyek	Dsn. Karangbolo Rt 01/ Rw 07 Kec Ungaran Barat Kab Semarang
5	Megalena Anggraeni	Kreasi Cannel	Sadeng Gunung Pati
6	Tri Agung Basuki	Kunir Asam Buah	Jalan Kaba Timur Rt 09 Rw 13 Kel Tandang Kec. Tembalang
7	Beni Andika Pradana	Makanan Ringan Pangsit	Perumahan Kaliwungu Indah Rt 06/10 Kaliwungu Selatan
8	Astrid Hayu Pertiwi	Bimbingan Belajar Cerdik	Jl.Gedung Batu Utara I No 32 Semarang Barat
9	Sri Rahayu Nursetiabekti	Bimbel Sheinra	Jl. Gebang Anom IV no. 69 Genuk Sari Semarang
10	Noor Rohmad	Cappucino Cincou dan Chocolate	Jl. Sidodadi Timur
11	Rini Afifah Endah Agustina	Stick Lee Hong	Ds. Karangawen Rt 02 Rw 09 Demak
12	Partini	Boneka Profesi	Kp kledung Buntu karang turi
13	Ausy Rahma Octarina	Mie Cie Cie (Mie Goreng Level)	Jl. Rasamala Utara I No 205 Banyumanik Semarang
14	Winda Kartika Sari	Bantal Karakter <i>HandMade</i>	Kp. Condorejo RT 03/09 Muktiharjo Kidul Semarang
15	Nur Wulan	Garskin, Wallstiker, Jilbab, Siomay	Jalan Sendang Utara III RT 7 RW 9
16	Agit Ristyanto	Budidaya Burung Kenari	Gunung Pati Semarang
17	Dita Eko Prastiyanto	Eko Optik	Pasar Johar Pedamaran Lantai 2 No. 10

Pola Pembimbingan

Pembimbingan kepada mahasiswa dilakukan sejak proses seleksi dan pelatihan dan penyusunan revisi rencana bisnis. Teknik yang dilakukan adalah dengan banyak berinteraksi dan berkomunikasi antara mahasiswa dengan pembimbing diharapkan terjadi sinergis hubungan antara pembimbing

dan mahasiswa. Bila ada permasalahan pada tenant yang sedang menjalankan usaha dapat segera dicarikan solusinya. Misalnya, tenant Es Durian mengalami kesulitan dalam hal tempat usaha dan atap di tempat usaha. Solusi yang diberikan oleh tim adalah tim membelikan satu set roda untuk gerobak sehingga mobilitas tenant lebih baik dan tim

membelikan atap untuk tempat usaha Es Durian di Jalan Hiri Raya Semarang. Usaha Bantal Handmade bahkan sekarang sudah melakukan pemasaran sampai luar Jawa. Usaha ini sudah berbasis online terutama via BBM dan twitter. Tim Pelatihan kewirausahaan juga melakukan pendampingan usaha sejak dimulainya pelatihan. Pelatihan kewirausahaan sampai sekarang. Mahasiswa yang sering melakukan konsultasi dengan tim Pelatihan kewirausahaan antara lain: Bimbel BEE, Pin, Jaket dan Name tag, Es Durian, Makanan Ringan Pangsit, Cappucino Cincau dan Chocolate, Bantal Karakter HandMade, Online Shop, Jilbab and Jeans dan Eko Optik, Usaha Budidaya Burung Kenari.

Wirausaha Mandiri

Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan telah melahirkan enam wirausaha mandiri yang telah mampu bersaing di pasar lokal. Indikator dari wirausaha mandiri meliputi: keberlanjutan dan kekontinuan menjalankan usaha,

kemampuan memperoleh profit dan niat yang kuat untuk berwirausaha dari mahasiswa. Berikut enam mahasiswa yang telah menjadi wirausaha mandiri.

Tabel 2. Wirausaha Mandiri Program IbK

No	Nama Tenant	Jenis Usaha	Lokasi Usaha
1	Didik Kristanto	Bimbel <i>BEE</i>	Jalan Pramuka No. 2 RT 8 RW 1 Pudak Payung Semarang
2	Iqbal Syahputra	Pin, Jaket dan Name tag	Pancakarya Semarang
3	Beni Andika Pradana	Makanan Ringan Pangsit	Perumahan Kaliwungu Indah Rt 06/10 Kaliwungu Selatan
4	Noor Rohmad	Cappucino Cincau dan Chocolate	Jl. Sidodadi Timur
5	Winda Kartika Sari	Bantal Karakter <i>HandMade</i>	Kp. Condorejo RT 03/09 Muktiharjo Kidul Semarang
6	Agit Ristyanto	Budidaya Burung Kenari	Gunung Pati Semarang

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang dicapai melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan dilaksanakan secara bertahap

meliputi: tahapan pertama, mahasiswa diberikan bekal pengetahuan tentang Entrepreneurship, Change Mindset and Paradigm Entrepreneurship, Inspirasi, Kreativitas dan Ide Usaha, Membuat dan Memulai Usaha dan Kualitas konsep usaha. Pada tahapan kedua, aktivitas belajar difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman terhadap realitas dunia usaha dengan melalui pengkajian kasus yang terjadi atau berlaku di dunia usaha. Pada tahap ketiga, mengadakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk presentasi revisi desain usaha yang akan dilaksanakan setelah mendapatkan materi pada tahap pertama dan tahap kedua. Program ini telah melahirkan wirausaha mandiri, meliputi: Bimbel BEE, Pin dan Name Tag, Usaha pangsit, Bantal Karakter Handmate, Cappucino Cincau dan Chocolate, dan usaha budidaya burung kenari.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut: keberlanjutan program

kewirausahaan harus dikawal secara sistemik, baik oleh mahasiswa, dosen, LPPM Universitas PGRI Semarang, dan Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, sehingga ada sistem pembinaan yang sistemis dalam proses entrepreneurship bagi mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2008. *Peran Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Produktivitas Pengusaha Kecil di Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk) Kalimantan Barat*. FISIP UNTAN Pontianak.
- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23 (4): 1-27.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya, Trisnadi. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE

- MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI.
Forum Bisnis dan Kewirausahaan
Jurnal Ilmiah STIE MDP. 1 (2): 112-119.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008.
Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manullang, M. dan Manullang, Marihot Amh. 2008. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhuda, Danan. 2001. *Peran Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Produktivitas Pengusaha Kecil di Yayasan Mahendra Adji Saroyo (MAS) Pontianak*. FISIP UNTAN Pontianak
- Priyanto, Sony Heru. 2009. Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia-Jurnal PNFI*. 1 (1): 57-82
- Sastri, Haliza. 2010. *Pengaruh Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2009 Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*. FKIP UNTAN Pontianak.